

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) PADA MATERI MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS 5 SD

Berta Herdiana¹, Rina Hizriyani², Nita Fauziah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Watubelah, Cirebon, Indonesia

³SDN 1 Perbutulan, Jl. Watubelah, Cirebon, Indonesia

Email: bertaherdiana92@gmail.com

Article History

Received: 19-05-2024

Revision: 31-05-2025

Accepted: 05-06-2025

Published: 13-06-2025

Abstract. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing Project Based Learning (PBL) and Teaching at the Right Level (TaRL) in enhancing the descriptive writing skills of 5th-grade students. The research utilized a qualitative approach with observation, interviews, and analysis of students' written works. The data obtained will be analyzed using a thematic approach to identify emerging patterns regarding the impact of the use of PBL and TaRL on students' ability to write descriptive texts. The results show that both PBL and TaRL significantly improve student motivation and writing skills. PBL increased student engagement by involving them in real-life projects, making the learning process more relevant and meaningful. Meanwhile, TaRL tailored instruction to students' individual learning levels, allowing them to progress at their own pace and enhancing their confidence. The findings suggest that combining both approaches provides an inclusive and effective strategy for improving students' descriptive writing skills in elementary education.

Keywords: Project Based Learning (PBL), Teaching at the Right Level (TaRL), Descriptive Writing, Student Motivation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *Project Based Learning* (PBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 5 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis karya tulis siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul mengenai dampak penggunaan PBL dan TaRL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik PBL maupun TaRL secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. PBL meningkatkan keterlibatan siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Sementara itu, TaRL menyesuaikan pengajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut memberikan strategi yang inklusif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PBL), *Teaching at the Right Level* (TaRL), Menulis Deskripsi, Motivasi Siswa

How to Cite: Herdiana, B., Hizriyani, R., & Fauziah, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas 5 SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3913-3923. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3180>

PENDAHULUAN

Pengajaran yang efektif dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas V sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Menulis teks deskripsi memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir terstruktur, menyampaikan ide secara logis, serta menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan sistematis. Kemampuan ini memiliki manfaat jangka panjang dalam kehidupan akademik maupun sosial siswa (Tarigan, 2008). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi secara baik. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan dalam mengidentifikasi struktur teks deskripsi, keterbatasan dalam kosakata, serta kelemahan dalam menyusun kalimat yang menggambarkan objek secara jelas dan rinci (Indrawati & Suhartono, 2020; Sari & Jufri, 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi capaian belajar mereka secara keseluruhan.

Beberapa studi sebelumnya menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah *Project Based Learning* (PBL). PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi, merancang, dan menyajikan hasil pembelajaran secara bermakna (Bell, 2010). Penelitian oleh Rahmawati dan Fatmawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Selain PBL, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga penting untuk diterapkan, khususnya dalam konteks pembelajaran yang bersifat heterogen. TaRL merupakan pendekatan yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, bukan berdasarkan kelas atau usia, sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Banerjee et al., 2016). Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa integrasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara signifikan (Hwa et al., 2020).

Oleh karena itu, integrasi antara model *Project Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas V SD. Kombinasi keduanya diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif, aktif, dan kontekstual, sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* dan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami dalam menulis teks deskripsi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat memengaruhi hasil belajar siswa kelas 5 SD dalam menulis teks deskripsi. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang melibatkan kedua pendekatan tersebut, serta wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan metode ini. Selain itu, data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul mengenai dampak penggunaan PBL dan TaRL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Untuk memastikan validitas data, peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan. Peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan model PBL dan TaRL di kelas 5 SD

HASIL

Peningkatan hasil belajar adalah tujuan utama dari setiap proses pendidikan. Hasil belajar peserta didik mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Gagne (2007), hasil belajar dapat dilihat sebagai perubahan dalam perilaku yang dapat diukur setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik, yang menunjukkan pencapaian kompetensi siswa dalam berbagai bidang.

Analisis Hasil Belajar

Pada penelitian ini, dilakukan analisis untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil belajar yang diukur mencakup kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi yang jelas, terperinci, dan sesuai dengan struktur yang tepat. Analisis dilakukan dengan menggunakan data hasil tes menulis yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan kedua model tersebut. Data ini kemudian dianalisis untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa.

Sebelum penerapan model PBL dan TaRL, hasil tes menulis siswa menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide dan mengembangkan deskripsi dengan detail yang cukup. Banyak siswa yang hanya menulis teks deskripsi secara singkat dan tanpa menggunakan bahasa yang tepat untuk menggambarkan objek atau situasi yang dimaksud. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan kosakata dan kalimat yang tidak efektif juga ditemukan pada sebagian besar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis yang baik.

Setelah penerapan model PBL dan TaRL, hasil tes menulis siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan menggunakan pendekatan PBL, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka diajak untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penulisan teks deskripsi secara langsung. Mereka diberi kesempatan untuk menggambarkan objek atau kejadian nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menulis menjadi lebih bermakna dan relevan. Siswa juga diberi umpan balik secara langsung oleh teman sebaya dan guru, yang membantu mereka dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan aktual siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis diberi latihan tambahan yang lebih sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, sementara siswa yang sudah lebih mahir diberikan tantangan yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan tidak terbebani dengan materi yang terlalu sulit (Banerjee et al., 2016; Hwa et al., 2020).

Selain itu, implementasi TaRL memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang serupa. Pengelompokan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih homogen dan mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi

aktif. Kelompok kecil ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan mendiskusikan cara-cara yang lebih efektif dalam menulis teks deskripsi. Strategi pembelajaran kolaboratif ini terbukti membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang belum mereka kuasai, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih menulis dalam suasana yang lebih kooperatif dan menyenangkan (Banerji et al., 2023; Piper et al., 2018).

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun teks yang lebih terstruktur dan terperinci. Sebelum penerapan model PBL dan TaRL, banyak siswa yang kesulitan dalam mengorganisasi paragraf dengan baik dan menulis kalimat yang jelas. Setelah menggunakan kedua model pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih terampil dalam merencanakan dan mengorganisasi ide-ide mereka sebelum menulis, sehingga teks deskripsi yang mereka buat menjadi lebih koheren dan mudah dipahami.

Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Dalam proses menulis teks deskripsi, siswa dilatih untuk lebih cermat dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan objek atau situasi. Siswa yang sebelumnya hanya menulis secara sederhana, mulai mampu menambahkan detail yang lebih spesifik dan menggambarkan objek dengan cara yang lebih hidup dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis dalam memilih informasi yang relevan, mengorganisasi ide, dan menyusunnya secara efektif (Bell, 2010; Thomas, 2000).

Salah satu keunggulan penerapan gabungan antara model PBL dan pendekatan TaRL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menulis. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa merasa kesulitan mengungkapkan ide mereka secara jelas dan terstruktur. Namun, setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, siswa menjadi lebih terbiasa dengan alur berpikir yang sistematis, mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan, serta merasa didukung oleh lingkungan belajar yang kolaboratif. Akibatnya, siswa merasa lebih percaya diri untuk menulis, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses penulisan dan terbiasa menyampaikan ide dalam struktur yang tepat (Holm, 2011; Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Penerapan model *Project Based Learning* dan *Teaching at the Right Level* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 5 SD. Perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan kedua model ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa, baik dari segi struktur teks, kelengkapan

deskripsi, maupun pemilihan kata yang tepat. Dengan menggunakan kedua model ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja dalam kelompok, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Model PBL dan TaRL

Evaluasi mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas 5 SD sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kedua metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil tes menulis siswa, serta wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini membawa dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa, namun juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

Keberhasilan pertama yang tercatat dalam penerapan PBL adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis teks deskripsi karena mereka diajak untuk mengerjakan proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam proyek ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih objek atau kejadian yang ingin mereka deskripsikan, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk menggali detail dan menyusun deskripsi yang lebih mendalam. Selain itu, penerapan umpan balik langsung dari teman sebaya dan guru juga meningkatkan kualitas tulisan mereka, karena siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki teks deskripsi yang telah dibuat.

Penerapan TaRL juga menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa secara individu dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Siswa yang masih kesulitan diberi latihan yang lebih sederhana, sementara siswa yang lebih cepat belajar diberi tantangan yang lebih besar. Hal ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, di mana setiap siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Keberhasilan TaRL terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Namun, meskipun terdapat banyak keberhasilan, penerapan kedua model ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan PBL adalah keterbatasan waktu. Proyek yang dilakukan dalam PBL membutuhkan waktu yang lebih lama untuk direncanakan, dikerjakan, dan diselesaikan, sehingga beberapa siswa merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas mereka. Selain itu,

beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengorganisasi ide-ide mereka selama proses pembuatan proyek. Guru juga harus lebih intensif dalam memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses berlangsung, yang dapat menjadi beban tambahan bagi guru yang memiliki banyak siswa dalam kelas.

Meskipun *Project Based Learning* (PBL) memiliki banyak keunggulan, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya sumber daya pendukung proyek. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas, bahan ajar, atau peralatan yang memadai untuk melaksanakan proyek yang membutuhkan banyak sumber daya. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika siswa diharapkan melakukan riset atau eksplorasi mandiri, namun tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, seperti komputer atau koneksi internet di rumah (Krajcik & Blumenfeld, 2006; Holm, 2011). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan PBL sangat tergantung pada dukungan infrastruktur, ketersediaan sumber belajar, serta peran aktif guru dalam merancang proyek yang tetap bermakna meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga menghadapi tantangan, khususnya dalam proses pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Meskipun pendekatan ini secara pedagogis efektif untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa, beberapa siswa dapat merasa tidak nyaman karena pengelompokan yang terlalu eksplisit berdasarkan kemampuan akademik mereka. Hal ini berpotensi menimbulkan rasa ketidaksetaraan atau rendah diri pada kelompok siswa dengan kemampuan lebih rendah, yang kemudian dapat memengaruhi motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran (Pritchett & Beatty, 2015; Banerji et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang terbuka, menanamkan pemahaman bahwa setiap kelompok memiliki kekuatan dan tantangan masing-masing, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif agar semua siswa merasa dihargai dan termotivasi.

Salah satu tantangan yang lebih besar adalah keterbatasan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kedua metode ini. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan PBL dan TaRL membutuhkan waktu untuk mempersiapkan materi dan merancang proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menilai hasil belajar secara lebih mendalam, tidak hanya berdasarkan tes akhir, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa selama proyek berlangsung. Pengembangan profesional bagi guru dalam menerapkan kedua metode ini sangat penting agar mereka dapat mengoptimalkan pembelajaran dan mengatasi tantangan yang ada. Walaupun terdapat tantangan-tantangan tersebut, kedua metode ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

terutama dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Keberhasilan PBL dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan TaRL dalam menyesuaikan tingkat kemampuan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh. Namun, untuk memastikan penerapan yang sukses, dukungan fasilitas, waktu yang cukup, serta pengembangan keterampilan guru menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan.

Penerapan model *Project Based Learning* dan *Teaching at the Right Level* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Meskipun terdapat tantangan, evaluasi ini menunjukkan bahwa kedua model tersebut dapat membawa perubahan yang signifikan dalam cara siswa memahami dan menulis teks deskripsi. Oleh karena itu, meskipun tantangan yang dihadapi, penting bagi guru dan sekolah untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan metode ini demi peningkatan kualitas pendidikan

DISKUSI

Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka dihadapkan pada proyek nyata yang melibatkan penulisan teks deskripsi. Dengan bekerja pada proyek yang relevan dan bermanfaat, siswa merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Sebagai contoh, siswa yang diminta untuk menulis deskripsi tentang objek atau kejadian yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses penulisan karena mereka dapat mengaitkan tugas tersebut dengan pengalaman nyata mereka.

Salah satu aspek utama dari PBL adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberikan proyek yang mengharuskan mereka untuk menyusun teks deskripsi, mereka dihadapkan pada tugas yang menantang yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. PBL mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil proyek. Dalam konteks menulis teks deskripsi, siswa tidak hanya menulis untuk memenuhi tugas, tetapi mereka belajar untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih terstruktur, jelas, dan menarik.

Penerapan PBL juga memperkenalkan konsep umpan balik yang berkelanjutan, yang memberikan peluang bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil tulisan mereka. Dalam proyek PBL, umpan balik diberikan tidak hanya pada akhir proyek, tetapi juga selama

proses berlangsung. Guru dan teman-teman sebaya memberikan saran dan kritik yang konstruktif, yang membantu siswa dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Proses ini mengajarkan siswa untuk menerima kritik secara positif dan memperbaiki kesalahan mereka, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka dalam menulis teks deskripsi.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu prinsip utama TaRL adalah menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi, TaRL memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka. Bagi siswa yang masih kesulitan dalam menulis, TaRL memberikan latihan yang lebih sederhana dan mendasar, sementara siswa yang lebih cepat dapat diberikan tantangan yang lebih kompleks. Dengan pendekatan ini, siswa tidak merasa tertekan oleh materi yang terlalu sulit, dan mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan menulis mereka.

Keberhasilan TaRL dalam meningkatkan motivasi terletak pada kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Siswa yang memiliki kemampuan dasar yang lebih kuat dapat melanjutkan ke tugas yang lebih menantang, sementara mereka yang membutuhkan dukungan tambahan dapat mengulang latihan yang lebih mendasar hingga mereka merasa siap untuk maju. Hal ini menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, TaRL meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa dihargai dan didorong untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Selain itu, penerapan TaRL juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Karena materi yang diberikan lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mereka merasa lebih mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka, mereka merasa puas dan bangga dengan pencapaian mereka, yang memotivasi mereka untuk terus berusaha lebih keras dalam menulis teks deskripsi.

Penerapan kedua metode ini juga meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi dengan memberikan mereka alat dan strategi yang lebih efektif dalam menyusun ide. Dalam PBL, siswa belajar untuk merencanakan dan mengorganisir ide-ide mereka sebelum mulai menulis. Mereka dilatih untuk membuat draf, mengedit, dan merevisi tulisan mereka, yang meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Dengan TaRL, siswa

belajar dengan cara yang lebih terstruktur, di mana mereka diberikan latihan-latihan yang mendalam sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki dan memperhalus keterampilan menulis mereka secara bertahap.

Kedua model ini memberikan dampak positif yang saling melengkapi. Penerapan PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan berorientasi pada proyek, sementara TaRL memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa. Dengan kedua pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mereka, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, dan menerima umpan balik konstruktif yang membantu mereka berkembang. Kedua metode ini, ketika diterapkan secara bersamaan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan memotivasi siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dan peningkatan kepercayaan diri mereka, baik PBL maupun TaRL terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Melalui penerapan kedua metode ini, siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis, sambil merasakan peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, penerapan PBL dan TaRL di kelas sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 5 SD. PBL berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sementara itu, TaRL membantu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.

Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, penerapan kedua model ini memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penerapan PBL dan TaRL memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyeluruh dan efektif, serta memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, kedua metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam

pembelajaran menulis teks deskripsi dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar

REFERENSI

- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2016). From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application. *Journal of Economic Perspectives*, 29(4), 117–138.
- Banerji, R., Berry, J., & Shotland, M. (2023). Teaching at the Right Level: Evidence, implementation, and policy. In Pritchett, L., & Beatty, A. (Eds.), *Learning Profiles in Developing Countries* (pp. 45–72). Brookings Institution Press.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Holm, M. (2011). Project-Based Instruction: A Review of the Literature on Effectiveness in Prekindergarten through 12th Grade Classrooms. *River Academic Journal*, 7(2), 1–13.
- Hwa, Y., Kaffenberger, M., & Silberstein, J. (2020). Aligning levels of instruction with goals and the needs of students: Some preliminary evidence from Pratham's Teaching at the Right Level approach. *International Journal of Educational Development*, 77, 102221.
- Indrawati, E., & Suhartono, L. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 134–144.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pengajaran Yang Sesuai Dengan Capaian Dan Tingkat Kemampuan (Pp. 1–13). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. https://www.ninikpsmalang.net/download/file/2__Pengajaran_Yang_Sesuai_Dengan_Capaian_Dan_Tingkat_Kemampuan.Pdf
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Piper, B., Sitabkhan, Y., Mejia, J., & Betts, K. (2018). *Effectiveness of Teachers Trained in the Teaching at the Right Level Approach: Evidence from Kenya*. RTI Press Publication No. OP-0053-1805. Research Triangle Park, NC: RTI International.
- Pritchett, L., & Beatty, A. (2015). The Negative Consequences of Overambitious Curricula in Developing Countries. *Center for Global Development Working Paper*, No. 394. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2620188>
- Rahmawati, F., & Fatmawati, N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 45–55.
- Sari, D. A., & Jufri, A. W. (2021). Analisis Kesulitan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 20–29.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S. Dkk. 2020. Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V1i3.6588>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 2487 - 2509. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/990/795>